

Edukasi Pengelolaan Manajemen Biaya Dapur Makan Bergizi Gratis Dengan Metode *Activity Based Costing* di SPPG Kemang Agung 2

**Muhammad Adli Dary Hanif¹, Ahmad Widad Muntazhor²,
Doly Nofiansyah³, Avril Cahaya Robbani⁴**

^{1,2,3,4} Fakultas Bisnis Syariah, Universitas Indo Global Mandiri

Email: adlidary@stebisigm.ac.id

Abstract

Makan Bergizi Gratis (MBG) Program is one of the government's initiatives to support the fulfillment of community nutritional needs, particularly for students. In its implementation, the MBG kitchen not only functions as a food provider but also carries out various operational activities, including raw material procurement, food preparation, cooking, packaging, and food distribution to beneficiaries. However, the management of operational costs in MBG kitchens still faces several challenges. Most kitchen managers continue to use simple cost-recording methods that are not yet capable of describing cost consumption based on operational activities in detail. Labor, utility, and distribution costs are generally recorded collectively without clear allocation to each operational activity. This condition limits the availability of accurate cost information and makes it difficult to identify activities that consume the most resources. This community service activity was conducted at the SPPG Kemang Agung 2 kitchen located in Palembang and aimed to improve kitchen managers' understanding of activity-based cost management through the implementation of Activity Based Costing (ABC). The program was carried out through lectures, discussions, interactive question-and-answer sessions, and consultations related to cost recording and operational resource control. The evaluation results indicated that the activity successfully improved participants' understanding and awareness of the importance of more accurate and systematic cost management to support the operational efficiency of MBG kitchens.

Keywords: *Activity Based Costing, Operational Efficiency, Makan Bergizi Gratis*

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat, khususnya bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, dapur MBG tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan, tetapi juga menjalankan berbagai aktivitas operasional seperti pengadaan bahan baku, persiapan makanan, proses memasak, pengemasan, hingga distribusi makanan kepada penerima manfaat. Namun, pada saat ini pengelolaan biaya operasional pada dapur MBG masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian besar pengelola masih menggunakan pencatatan biaya sederhana sehingga belum mampu menggambarkan konsumsi biaya berdasarkan aktivitas secara rinci. Biaya tenaga kerja, utilitas, dan distribusi umumnya dicatat secara umum tanpa pengalokasian yang jelas pada setiap aktivitas operasional. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan informasi dalam menentukan biaya secara akurat dan

mengidentifikasi aktivitas yang paling banyak menggunakan sumber daya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada dapur SPPG Kemang Agung 2 yang berlokasi di Kota Palembang ini bertujuan meningkatkan pemahaman pengelola dapur mengenai pengelolaan biaya berbasis aktivitas melalui penerapan Activity Based Costing. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab interaktif, dan konsultasi terkait pencatatan biaya serta pengendalian sumber daya operasional. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan biaya yang lebih akurat dan sistematis untuk mendukung efisiensi operasional dapur MBG.

Kata Kunci: *Activity Based Costing, Efisiensi Operasional, Makan Bergizi Gratis*

Pendahuluan

Pada buku *Policies and interventions to create healthy school food environments* oleh World Health Organization (2025) mengatakan bahwa nutrisi yang baik merupakan kunci untuk dapat menjamin pertumbuhan, kesehatan, dan kesejahteraan yang optimal selama masa kanak-kanak dan seterusnya. Untuk menjamin nutrisi pada anak-anak, pemerintah juga perlu memainkan peran penting sebagai pemimpin dalam mengatasi permasalahan kekurangan gizi dan mengurangi beban penyakit yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat, salah satu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat terkhusus bagi peserta didik adalah dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang pada pelaksanaannya, dapur MBG tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan, tetapi juga sebagai unit operasional yang menjalankan berbagai aktivitas seperti pengadaan bahan baku, persiapan makanan, proses memasak, pengemasan, hingga distribusi makanan kepada penerima manfaat. Sehingga dengan banyaknya aktivitas tersebut menyebabkan penggunaan sumber daya dan biaya operasional menjadi semakin kompleks. Menurut Datar & Rajan (2021) dalam *Horgren's cost accounting: a managerial emphasis* mengatakan bahwa pengelolaan biaya yang efektif diperlukan untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat guna mendukung pengambilan keputusan operasional. Blocher et al. (2019) juga menjelaskan bahwa organisasi dengan aktivitas operasional yang beragam memerlukan sistem manajemen biaya yang mampu mengidentifikasi konsumsi sumber daya berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional dapur MBG.

Meskipun program MBG memiliki peran penting dalam mendukung pemenuhan gizi masyarakat, pengelolaan biaya operasional pada dapur MBG masih menghadapi berbagai kendala, sebagian besar pengelola dapur masih menggunakan metode pencatatan biaya yang sederhana sehingga belum secara optimal dapat menggambarkan konsumsi biaya berdasarkan aktivitas operasional secara rinci. Biaya-biaya seperti penggunaan tenaga kerja, utilitas, dan distribusi sering kali dicatat secara umum tanpa pengalokasian yang detail pada setiap aktivitas yang dilakukan. Kondisi tersebut menyebabkan pengelola mengalami keterbatasan informasi dalam menentukan biaya secara akurat berdasarkan aktivitas usaha, serta mengidentifikasi aktivitas mana yang paling banyak menyerap sumber daya. Ghosh et al. (2026) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konsep *Time Driven-Activity Based Costing* dapat digunakan sebagai metode untuk dapat digunakan sebagai upaya untuk dapat mengestimasi biaya yang harus dikeluarkan pada setiap aktivitas operasional yang ada pada usaha serta mengidentifikasi bagian mana yang dapat dilakukan secara lebih efisien.

Menurut Polli et al. (2021) penerapan metode *Activity Based Costing* juga mampu menghasilkan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan operasional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan biaya yang lebih akurat agar operasional dapur MBG dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Sehingga sebagai sebuah upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya operasional dapur MBG, penerapan metode *Activity Based Costing* menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan. Metode *Activity Based Costing* merupakan sistem penentuan biaya yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Pada operasional dapur MBG, setiap aktivitas seperti pengadaan bahan baku, persiapan makanan, proses memasak, pengemasan, dan distribusi memiliki tingkat konsumsi sumber daya yang berbeda sehingga memerlukan pengalokasian biaya yang tepat. Awalia et al. (2021) menyatakan bahwa metode *Activity Based Costing* dapat membantu pengendalian biaya produksi melalui pengalokasian biaya aktivitas secara lebih tepat sesuai konsumsi masing-masing aktivitas. Dengan demikian, penerapan metode *Activity Based Costing* pada dapur MBG diharapkan dapat membantu pengelola dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya operasional secara lebih efektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penerapan *Activity Based Costing* kepada pengelola dapur MBG. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan biaya berbasis aktivitas dalam mendukung efektivitas operasional dapur. Konten pengabdian masyarakat meliputi pengenalan konsep manajemen keuangan dan *activity based costing*, hingga konsultasi permasalahan dan penerapan metode *Activity Based Costing* dalam pengelolaan keuangan dapur MBG. Sehingga melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu memahami aktivitas mana yang paling banyak mengonsumsi sumber daya sehingga dapat dilakukan evaluasi efisiensi operasional. Utomo et al. (2022) menjelaskan bahwa pelatihan manajemen biaya dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami pengelolaan biaya dan mendukung ketangguhan operasional organisasi, sehingga pelatihan penerapan metode *Activity Based Costing* diharapkan dapat membantu pengelola dapur MBG dalam meningkatkan kualitas pengelolaan biaya operasional secara lebih efektif dan akurat.

Pada akhirnya kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pengelola dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi biaya operasional secara lebih efektif. Melalui pemahaman mengenai pengalokasian biaya berbasis aktivitas, pengelola dapat mengetahui aktivitas yang paling banyak mengonsumsi sumber daya sehingga dapat dilakukan upaya efisiensi pada proses operasional dapur. Selain itu, penerapan metode *Activity Based Costing* juga dapat membantu pengelola dalam menentukan biaya produksi per porsi makanan secara lebih akurat sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran program MBG. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi upaya untuk memperkuat tata kelola administrasi dan manajemen keuangan dapur MBG agar lebih transparan, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan biaya operasional, program MBG diharapkan dapat berjalan lebih

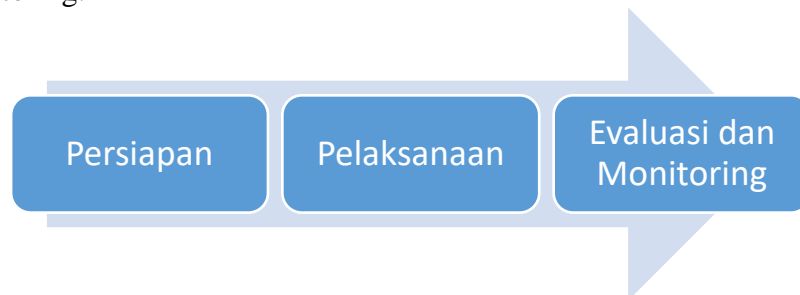
optimal dalam mendukung pelayanan pemenuhan gizi masyarakat secara berkesinambungan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus materi mengenai penerapan metode *Activity Based Costing* kepada pengelola SPPG Kemang Agung 2 yang telah dilaksanakan pada Hari Minggu, 10 Mei 2026 yang bertempat di Jl. Mayjen Yusuf Singadekane, Kelurahan Kemang Agung, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang. Adapun metode penyampaian materi dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab interaktif yang membahas tentang pengenalan dan penerapan konsep *Activity Based Costing* untuk dapat meningkatkan dan memperkuat pelayanan pemenuhan gizi masyarakat oleh SPPG Kemang Agung 2 secara berkesinambungan melalui tata kelola dan manajemen keuangan serta operasional yang lebih baik dan efisien.

Metode ceramah digunakan karena efektif untuk memberikan pemahaman awal secara sistematis dan terstruktur Latifah et al. (2023). Metode diskusi dan tanya jawab interaktif diterapkan untuk dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai konsep dan teori dalam Manajemen Keuangan serta memberikan inspirasi dan motivasi kepada para peserta untuk dapat berkembang menjadi pemimpin organisasi modern yang memiliki kemampuan adaptasi, respons cepat, serta kolaborasi lintas fungsi. Ketiga metode ini dipilih karena dinilai cukup efektif dalam kegiatan pengabdian tentang kepemimpinan yang membutuhkan penjelasan yang langsung, praktis, dan aplikatif Aravik et al. (2023).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah digambarkan pada Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pertama: Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui koordinasi dengan pengelola sekaligus pemilik dapur MBG sebagai sasaran kegiatan. Selain itu, tahap ini juga mencakup penyusunan konten pengabdian, penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta persiapan berbagai perangkat pendukung seperti media presentasi dan instrumen penunjang lainnya.

Kedua: Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, konten pengabdian mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam pengelolaan biaya operasional dapur MBG disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, sesi tanya jawab interaktif, serta konsultasi. Peserta diberikan kesempatan untuk berdialog, dan berbagi pengalaman. Selain

itu, peserta juga berkonsultasi terkait permasalahan pengelolaan biaya yang dihadapi dalam operasional dapur MBG.

Ketiga: Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Penilaian keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta selama pelatihan berlangsung, termasuk partisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta konsultasi terkait materi yang diberikan. Jumlah pertanyaan dan keterlibatan peserta dalam pembahasan juga digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Hasil dari proses evaluasi tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam penyusunan rekomendasi dan tindak lanjut guna meningkatkan efektivitas dan kualitas program pengabdian masyarakat pada kegiatan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengelola dapur MBG terkhusus SPPG Kemang Agung 2 pada Hari Minggu, 10 Mei 2026 yang berlokasi di Jl. Mayjen Yusuf Singadekane, Kelurahan Kemang Agung, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang telah berlangsung melalui tiga tahap yang terstruktur, yaitu tahap persiapan kegiatan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring:

1. Pertama: Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian, penulis melakukan koordinasi dengan pengelola dapur SPPG Kemang Agung 2 sekaligus mengidentifikasi kebutuhan objek pengabdian masyarakat untuk dapat menyesuaikan konten pengabdian masyarakat berdasarkan kebutuhan dari objek pengabdian. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pengelola dapur MBG masih memiliki pemahaman dan pengalaman yang terbatas mengenai konsep dan penerapan *Activity Based Costing* dalam mengelola keuangan dapur. Temuan tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan konten pengabdian yang lebih aplikatif dan relevan, serta pemilihan metode penyampaian materi dan konsultasi yang menekankan pada pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman. Adapun struktur konten pengabdian yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Konsep Manajemen Keuangan

Keuangan sebagai sebuah konsep adalah *science* dan *arts* (seni) tentang bagaimana sebuah individu atau organisasi (perusahaan) mengumpulkan, mengalokasikan, dan kemudian menginvestasikan uang, sedangkan manajemen keuangan pada perusahaan atau organisasi adalah penerapan fungsi manajemen pada keuangan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau organisasi melalui keputusan investasi (*Investment Decisions*) dan pendanaan (*Financing Decisions*) berdasarkan prinsip-prinsip kondisi keuangan perusahaan atau organisasi. Adapun prinsip yang dapat digunakan dalam manajemen keuangan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Time Value of Money; (2) Tradeoff dan Skala Prioritas; (3) Cash is King (Konsep Arus Kas); (4) Kompetisi pada pasar keuangan (Zutter & Smart, 2022).

b. Konsep *Activity Based Costing*

Activity Based Costing adalah sebuah metode penetapan biaya yang mengasumsikan bahwa banyak produk memerlukan aktivitas yang sama dalam namun dengan proporsi yang berbeda pada proses produksinya. Selain itu, metode tersebut juga dapat menyediakan estimasi beban biaya dari produk atau jasa yang lebih akurat. Metode *Activity Based Costing* terdiri atas pemetaan proses bisnis dan identifikasi aktivitas yang memberikan nilai tambah pada proses bisnis, kemudian analisis pengalokasian biaya pada aktivitas serta penggunaan *first-stage cost drivers* (Alves et al., 2018).

c. Konsultasi Penerapan Konsep *Activity Based Costing* dan *Value Chain Analysis*

Menurut Thompson et al. (2016), setiap lini bisnis perusahaan atau organisasi memiliki serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam rangka produksi, pemasaran, distribusi, dan kegiatan lainnya sebagai upaya untuk mendukung produk atau jasa yang disediakan oleh perusahaan. Adapun seluruh kegiatan yang dilakukan secara internal oleh perusahaan dalam rangka menciptakan nilai tersebut dinamakan *Value Chain* atau Rantai Nilai. *Value Chain* atau Rantai nilai dibagi menjadi dua jenis aktivitas, yaitu aktivitas primer yang berfokus dalam menciptakan nilai bagi customer dan kemudian aktivitas pendukung yang memfasilitasi dan mendorong performa dari aktivitas primer agar menjadi lebih optimal. Selain itu, Analisis Rantai Nilai atau *Value Chain Analysis* adalah sebuah alat analisis strategic yang digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga dalam melakukan analisis rantai nilai sebuah perusahaan harus dapat mengidentifikasi nilai tambah dari setiap aktivitas perusahaan dan juga mengidentifikasi biaya yang diperlukan dalam setiap aktivitas perusahaan (Blocher et al., 2019).

2. Kedua: Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, konten pengabdian masyarakat disampaikan melalui beberapa metode pembelajaran, yaitu ceramah, diskusi, sesi tanya jawab interaktif, serta konsultasi langsung dengan peserta. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep manajemen keuangan, konsep *Activity Based Costing*, hingga penerapannya dalam bentuk analisis rantai nilai dapur. Selanjutnya, kegiatan diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui interaksi langsung dengan tim pelaksana pengabdian. Pada sesi ini, peserta diberikan ruang untuk berdialog, berbagi pengalaman, serta menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan biaya operasional dapur MBG. Selain itu, kegiatan konsultasi dilakukan secara langsung untuk membantu peserta dalam mengidentifikasi permasalahan spesifik yang berkaitan dengan pencatatan biaya, pengalokasian biaya operasional, serta pengendalian penggunaan sumber daya pada aktivitas dapur. Melalui pendekatan tersebut, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep *Activity Based Costing* secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan metode tersebut secara praktis dalam pengelolaan operasional dapur MBG sehari-hari.

3. Ketiga: Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam pengelolaan biaya operasional dapur MBG. Proses evaluasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam setiap sesi dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, yang terlihat dari tingkat partisipasi peserta selama proses pelatihan berlangsung. Antusiasme peserta tampak melalui perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam pengelolaan biaya operasional dapur MBG. Selain itu, peserta juga aktif mengikuti sesi diskusi, serta tanya jawab terkait permasalahan pengelolaan biaya yang dihadapi dalam aktivitas operasional sehari-hari. Keaktifan peserta terlihat dari keinginan mereka dalam menyampaikan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap konten pengabdian, serta berbagi pengalaman mengenai proses pencatatan dan pengendalian biaya operasional pada dapur MBG. Peserta juga terlibat secara aktif dalam sesi konsultasi dengan penulis. Interaksi yang terjalin antara peserta dan tim pelaksana pengabdian menciptakan suasana pelatihan yang komunikatif, interaktif, dan kolaboratif sehingga konten pengabdian yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik kepada para peserta.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan monitoring dilakukan melalui sesi konsultasi dan pendampingan selama pelatihan berlangsung. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan biaya operasional. Tim pengabdian kemudian memberikan arahan dan solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi operasional dapur MBG peserta. Pendekatan konsultatif tersebut membantu peserta memahami penerapan metode yang diajarkan secara lebih praktis dan aplikatif. Pada sesi ini peserta sangat aktif mengikuti sesi konsultasi terkait permasalahan pengelolaan biaya yang dihadapi dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan biaya berbasis aktivitas. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan biaya yang lebih akurat dan terstruktur dalam mendukung efisiensi operasional dapur MBG. Hasil evaluasi tersebut

selanjutnya menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk menyusun rekomendasi dan tindak lanjut kegiatan, seperti pendampingan lanjutan dan pengembangan materi pelatihan yang lebih aplikatif guna mendukung keberlanjutan implementasi *Activity Based Costing* pada operasional dapur MBG.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penerapan pelatihan *Activity Based Costing* pada pengelolaan biaya operasional dapur MBG mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan biaya berbasis aktivitas untuk meningkatkan efisiensi dan performa dapur. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan konsultasi berjalan dengan baik serta mendapatkan respons positif dari peserta. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, terutama dalam memahami identifikasi aktivitas operasional, pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas, serta pentingnya pencatatan biaya yang lebih sistematis dan akurat untuk mendukung efektivitas operasional dapur MBG. Selain itu, hasil pembahasan menunjukkan bahwa metode *Activity Based Costing* dapat membantu pengelola dapur dalam mengidentifikasi aktivitas yang paling banyak mengonsumsi sumber daya sehingga dapat mendukung upaya efisiensi biaya operasional.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, disarankan agar pengelola dapur SPPG Kemang Agung 2 untuk segera menerapkan pencatatan dan pengalokasian biaya berbasis aktivitas secara bertahap sesuai dengan kondisi operasional yang dimiliki. Selain itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar peserta dapat menerapkan metode *Activity Based Costing* secara lebih optimal dalam kegiatan operasional sehari-hari. Pengembangan pelatihan yang lebih aplikatif melalui simulasi dan praktik langsung juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun informasi biaya operasional secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alves, R. J. V., Etges, A. P. B. da S., Neto, G. B., & Polanczyk, C. A. (2018). Activity-Based Costing and Time-Driven Activity-Based Costing for Assessing the Costs of Cancer Prevention, Diagnosis, and Treatment: A Systematic Review of the Literature. *Value in Health Regional Issues*, 17, 142–147. <https://doi.org/10.1016/j.vhri.2018.06.001>
- Aravik, H., Sopian, A., Tohir, A., Ekonomi, S. T., & Syariah, B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi ResearchGate Sebagai Sumber Literasi Karya Ilmiah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.646>
- Awalia, A. P., Nusantoro, J., & Ali, K. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada Bintang Bakery Lampung Tengah). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 33–38.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2019). *Cost Management : a Strategic Emphasis* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Datar, S. M. ., & Rajan, M. V. . (2021). *Horngren's cost accounting : a managerial emphasis* (17th ed.). Pearson Education.

- Ghosh, S., Reyes, I. D., Vega, C. P., Yelvington, C. J., Worsowicz, G. M., Boykin, O., Huang, J. F., Christel, L., Halstead, T. M., Mooney, L. H., Kaplan, R. S., Franco, P. M., & Freeman, W. D. (2026). Time-Driven Activity-Based Costing Methodology for Cost Savings in the EMOTE-TNK Study. *Mayo Clinic Proceedings: Innovations, Quality and Outcomes*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.mayocpiqo.2026.100705>
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Lestari br Ginting, A. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.59342/jgt.v2i1.116>
- Polli, R. Y. P., Sabijono, H., & Gamaliel, H. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri. 9(3), 880–891. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35061>
- Thompson, A. A., Peteraf, M. A., Gamble, J. E., & Strickland III, A. J. (2016). *Crafting and Executing Strategy: The Quest for Competitive Advantage* (20th ed.). McGraw-Hill Education.
- Utomo, C., Indriyani, R., Rohman, M. A., Nurcahyo, C. B., & Putri, Y. E. (2022). Model Pelatihan Inovasi Manajemen Biaya Untuk Ketangguhan Usaha UMKM Konstruksi. *Sewagati*, 6(4), 463–469. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i4.208>
- World Health Organization. (2025). *Policies and interventions to create healthy school food environments - WHO guideline* (World Health Organization, Ed.). World Health Organization.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Global Edition Sixteenth Edition Managerial Finance* (17th ed.). Pearson.

